

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Busana dalam arti umum seperti yang diungkapkan oleh Arifah A. Riyanto (2003:2) bahwa “Busana adalah bahan tekstil yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang.” Dapat dikatakan bahwa busana sangat penting bagi manusia karena busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau *image* kepada orang yang melihat, untuk itu dalam berbusana banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik. Busana dapat dibagi berdasarkan dua golongan yaitu busana wanita dan busana pria.

Busana pria adalah bahan tekstil yang dikenakan oleh kaum pria sebagai penutup tubuh, baik secara langsung melekat pada tubuh maupun tidak. Busana pria pada dasarnya terdiri dari dua bagian utama yaitu : bagian atas yang berupa (kemeja/shirt, singlet, vest, jas, piyama, kimono), bagian bawah yang berupa (celana panjang/pantalón, celana pendek, celana piyama). Busana pria pun memiliki ciri-ciri yaitu sederhana baik dilihat dari model, penggunaan warna, corak, tekstur, dan praktis dalam arti mudah dipakai serta dibuka, memiliki garis yang tegas artinya garis-garis yang digunakan dalam model busana pria pada umumnya menggunakan garis-garis yang lurus. Dalam pembuatan busana pria diperlukan keahlian dan keterampilan dalam memilih bahan sampai menjahit. Keahlian dan keterampilan tersebut bisa didapat dengan belajar pada lembaga pendidikan baik formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan

salah satu pendidikan formal tingkat perguruan tinggi yang memiliki beberapa fakultas diantaranya Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan jurusan yang berada dibawah naungan FPTK yang mengembangkan tiga program studi salah satunya ialah Program Studi Pendidikan Tata Busana yang memiliki tujuan seperti yang tercantum pada <http://tatabusana-upi.blogspot.com> yaitu :

Mendidik mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang memiliki profil kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional dalam keilmuan tata busana, sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan standar tuntutan pasar kerja baik dibidang pendidikan dan non pendidikan dalam bidang keilmuan tata busana.

Salah satu mata kuliah yang ada pada kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana yaitu Mata Kuliah Busana Pria dengan kode mata kuliah BU 250 termasuk Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Mata kuliah ini diajarkan pada semester lima dengan bobot dua asks. Mata kuliah Busana Pria memiliki beberapa topik yang dipelajari seperti tercantum pada silabus mata kuliah Busana Pria (2012:2), yaitu :

Mata kuliah ini meliputi konsep dasar busana pria meliputi pengertian busana pria, model, bahan, warna, corak, teknik menjahit kemeja, piyama, kamarjas, kimono, dan celana, teknik mengukur badan pria, membuat pola kemeja, piyama, kamarjas, kimono, celana untuk kesempatan santai dengan cara konstruksi, merancang bahan kemeja dari kain batik, piyama, kamarjas, kimono, pembuatan kemeja dari kain batik, dan celana piayama pria.

Materi perkuliahan Busana Pria diberikan secara teori dan praktik. Secara teori materi yang diajarkan ialah materi tentang pengertian busana pria, karakteristik busana pria sampai pembuatan pola busana pria secara konstruksi, sedangkan untuk praktik mahasiswa diajarkan untuk membuat kemeja pria dan celana piyama mulai dari pemilihan kain yang meliputi warna dan corak kain, merancang bahan kemeja pria dan celana piyama sampai menjahit, itu semua dilakukan oleh masing-msing mahasiswa.

Kualitas hasil pembelajaran tugas pembuatan kemeja pria merupakan salah satu komponen yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran Busana Pria. Kualitas akan menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu. Dalam kenyataannya kualitas merupakan konsep yang sulit dipahami dan disepakati. Kualitas mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal dan tergantung pada konteksnya. Menganalisis kualitas hasil praktik berarti menilai kualitas suatu produk. Produk hasil praktik Busana Pria yang akan dianalisis adalah kemeja pria.

Hasil praktik kemeja pria yang akan dianalisis mulai dari pembuatan kemeja yang sesuai dengan ukuran standar yang meliputi standar ukuran badan, kerah, saku, lengandan belahan muka, pemilihan jenis kain meliputi corak/motif kain, pemilihan bahan tambahan/pelengkap kemeja, sampai teknik jahit diantaranya teknik pemasangan kerah, belahan muka, lengan, belahan manset, manset, saku, teknik jahit bahan utama, teknik jahit furing, pemasangan furing pada bahan utama, penyelesaian akhir dan pemasangan kancing kemeja. Menilai kualitas hasil praktik kemeja pria bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dicapai mahasiswa dalam bentuk hasil praktik apakah sudah optimal atau masih kurang. Penelitian ini dirancang untuk mencoba mengungkapkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran Busana Pria. Dari uraian latar belakang diatas penulis jadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang Analisis Kualitas Hasil Praktik Kemeja Pria Pada Mata Kuliah Busana Pria

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis kualitas hasil praktik kemeja pria merupakan serangkaian perbuatan meneliti atau mengupas atau menguraikan secara mendalam mengenai: pembuatan kemeja sesuai dengan ukuran standar yang meliputi standar ukuran badan, kerah, saku dan lengan kemeja, pemilihan jenis kain meliputi pemilihan corak/motif kain dan pemilihan kain tambahan/pelengkap serta

kualitas jahitan meliputi teknik jahit bahan utama yaitu teknik jahit kerah, belahan muka, lengan, belahan manset, manset, saku, teknik jahit bahan utama, penyelesaian akhir dan teknik jahit furing, pemasangan furing pada bahan utama, serta teknik pemasangan kancing.

2. Kualitas hasil praktik kemeja pria sebagai salah satu komponen yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran busana pria.

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mendapatkan kejelasan dari tujuan penelitian yang akan dicapai. Rumusan masalah disampaikan dengan suatu pertanyaan/kalimat Tanya mengenai penelitian untuk dicarikan jawabannya. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana analisis kualitas hasil praktik kemeja pria pada mata kuliah Busana Pria oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2009 dan 2010?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul Analisis Kualitas Hasil Praktik Kemeja Pria Pada Mata Kuliah Busana Pria yaitu :

1. Menganalisis kualitas hasil praktik kemeja pria berkaitan dengan standar ukuran yang meliputi standar ukuran badan, kerah, saku, lengan kemeja dan belahan muka.
2. Menganalisis kualitas hasil praktik kemeja pria berkaitan dengan pemilihan jenis kain yang meliputi pemilihan corak/motif kain dan pemilihan bahan tambahan/pelengkap.
3. Menganalisis kualitas hasil praktik kemeja pria berkaitan dengan kualitas jahitan meliputi teknik jahit bahan utama yaitu teknik jahit kerah, belahan muka, lengan, belahan manset, manset, saku, teknik jahit bahan utama, penyelesaian akhir dan teknik jahit furing, pemasangan furing pada bahan utama, serta teknik pemasangan kancing.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya peneliti dan Program Studi Pendidikan Tata Busana baik secara langsung maupun tidak langsung ialah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian Analisis Kualitas Hasil Praktik Kemeja Pria pada Mata Kuliah Busana Pria ditinjau dari segi teori yaitu, memperkaya dan menambah wawasan bagi penulis melalui penelitian tentang analisis kualitas hasil praktik kemeja pria.
2. Manfaat penelitian Analisis Kualitas Hasil Praktik Kemeja Pria pada Mata Kuliah Busana Pria ditinjau dari segi praktik yaitu dapat menjadi tolak ukur ketercapaian dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Busana Pria.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai Analisis Kualitas Hasil Praktik Kemeja Pria pada Mata Kuliah Busana Pria pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI angkatan 2009 dan 2010 secara sistematis terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang tinjauan mata kuliah busana pria, tujuan mata kuliah Busana Pria, materi pembelajaran kemeja, indikator pada penilaian kualitas tugas pembuatan kemeja, analisis kualitas hasil praktik, standar kualitas hasil praktik kemeja pria dan pertanyaan penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang lokasi, populasi, sampel, penelitian, metode penelitian definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang Simpulan dan saran.